



# IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENGADAPI TANTANGAN RADIKALISME

Siva Rizki Novianti<sup>1</sup>, Aulia Imrani<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, STAI RAUDATUL AKMAL, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA,

<sup>b</sup> sifamitra67@gmail.com<sup>1</sup>, imraniaulia@mail.com<sup>2</sup>

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received:

Revised:

Accepted:

### Keywords

Pancasila, penegakan hukum,  
keadilan, nilai kebangsaan,  
hukum Indonesia

## ABSTRACT

Radikalisme merupakan tantangan serius bagi keutuhan bangsa Indonesia karena berpotensi merusak nilai persatuan, toleransi, dan kehidupan demokratis. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran strategis dalam menghadapi dan menanggulangi radikalisme. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan radikalisme di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial melalui pendidikan, kebijakan publik, serta peran aktif masyarakat dapat menjadi instrumen efektif dalam mencegah berkembangnya paham radikal. Implementasi nilai Pancasila secara konsisten dan kontekstual menjadi kunci dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Radicalism constitutes a serious challenge to the unity of the Indonesian nation as it has the potential to undermine the values of unity, tolerance, and democratic life. Pancasila, as the state foundation and national ideology, plays a strategic role in addressing and countering radicalism. This article aims to examine the implementation of Pancasila values in responding to the challenges of radicalism in Indonesia. The research method employed is a library research approach by analyzing various



Author correspondence email: [address@mail.ac.id](mailto:address@mail.ac.id)



Available online at: <https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/slj>



scholarly journals, books, and relevant official documents. The findings indicate that strengthening the values of Belief in One Supreme God, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice through education, public policies, and active community participation can serve as effective instruments in preventing the spread of radical ideologies. The consistent and contextual implementation of Pancasila values is key to maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

## 1. Pendahuluan

Radikalisme menjadi fenomena global yang turut memengaruhi dinamika sosial, politik, dan keagamaan di Indonesia. Paham radikal sering kali muncul dengan membawa ideologi eksklusif, intoleran, dan bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Kondisi ini menjadi ancaman nyata bagi persatuan bangsa yang sejak awal dibangun di atas keberagaman suku, agama, ras, dan budaya.

Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki kedudukan fundamental dalam membentuk karakter bangsa dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila pada hakikatnya menekankan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, antara hak individu dan kepentingan bersama.

Oleh karena itu, Pancasila memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi tantangan radikalisme. Artikel ini membahas bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan strategi dalam menghadapi dan mencegah radikalisme, baik melalui pendidikan, kebijakan negara, maupun peran masyarakat sipil.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan Pancasila dan radikalisme. Data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi radikalisme.

## 3. Hasil dan pembahasan

### Radikalisme sebagai Tantangan Kebangsaan

Radikalisme ditandai dengan sikap ekstrem, intoleran, dan kecenderungan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan ideologis<sup>1</sup>. Di Indonesia, radikalisme tidak hanya mengancam keamanan nasional, tetapi juga menggerus nilai toleransi dan persatuan. Faktor-faktor penyebab radikalisme antara lain pemahaman agama yang sempit, ketidakadilan sosial, marginalisasi ekonomi, serta lemahnya internalisasi nilai kebangsaan<sup>2</sup>.

### Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai Ketuhanan menekankan sikap religius yang inklusif, toleran, dan saling menghormati antarumat beragama<sup>3</sup>. Implementasi nilai ini dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan agama yang moderat dan menanamkan pemahaman bahwa agama tidak membenarkan kekerasan maupun kebencian terhadap kelompok lain. Dengan demikian, nilai Ketuhanan menjadi benteng moral dalam menangkal paham radikal yang mengatasnamakan agama<sup>4</sup>.

### Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan mengajarkan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa membedakan latar belakang apapun<sup>5</sup>. Radikalisme sering kali mengabaikan nilai kemanusiaan dengan melegitimasi kekerasan. Oleh karena itu, implementasi nilai kemanusiaan dilakukan melalui penegakan hak asasi manusia, dialog antarbudaya, dan pengembangan sikap empati dalam kehidupan sosial<sup>6</sup>.

### Nilai Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia menegaskan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman. Nilai ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi radikalisme yang cenderung memecah belah masyarakat. Upaya memperkuat persatuan dapat

---

<sup>1</sup> Yakobus Adi Saingo, "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 147–61, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.40994>.

<sup>2</sup> Angga Natalia, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RADIKALISME DALAM BERAGAMA (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2017): 36–56, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1436>.

<sup>3</sup> Robin Muhammad and Slamet Widodo, "Implementasi Pancasila Untuk Mencegah Isu Radikalisme Dalam Bingkai Kebhinekaan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 57–65, <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.8>.

<sup>4</sup> Juliana Tirza and Wiputra Cendana, "The Role of Pancasila in Facing Radicalism and Exclusivism in Indonesia as Bhineka Tunggal Ika," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 871, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.913>.

<sup>5</sup> Yan Mahdi Muhamad, Suwarma Al Muchtar, and Leni Anggraeni, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1270–79, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>.

<sup>6</sup> Muhammad Nizar alif et al., "Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme Dengan Penanaman Ideologi Pancasila Di Lingkup Sekolah," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.118>.

dilakukan melalui penguatan wawasan kebangsaan, pendidikan multikultural, serta pembangunan narasi kebangsaan yang inklusif <sup>7</sup>.

### Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan

Nilai kerakyatan menekankan pentingnya demokrasi, musyawarah, dan partisipasi masyarakat. Radikalisme sering tumbuh subur di tengah ketidakpercayaan terhadap sistem politik <sup>8</sup>. Oleh karena itu, implementasi nilai kerakyatan diwujudkan melalui tata kelola pemerintahan yang transparan, adil, dan partisipatif sehingga masyarakat merasa dilibatkan dan dihargai <sup>9</sup>.

### Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Ketidakadilan sosial dan kesenjangan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong radikalisme. Implementasi nilai keadilan sosial dilakukan melalui pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kesenjangan sosial. Dengan terpenuhinya rasa keadilan, potensi masyarakat untuk terpapar paham radikal dapat diminimalkan <sup>10</sup>.

## KESIMPULAN

Pancasila memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan radikalisme di Indonesia. Implementasi nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial secara terpadu dan berkelanjutan dapat menjadi solusi komprehensif dalam mencegah berkembangnya paham radikal. Penguatan pendidikan Pancasila, kebijakan publik yang berkeadilan, serta peran aktif seluruh elemen masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan dan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>7</sup> Muhammad Turhan Yani et al., "The Phenomenon of Millennials Exposed To Radicalism and Revitalization of Religious Moderation and Pancasila Values in Universities," *Artseduca* 2024, no. 38 (2024): 201–14, <https://doi.org/10.58262/ArtsEduca.3815>.

<sup>8</sup> Agustinus Wisnu Dewantara, "Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>9</sup> Deciana Mese Baok, I Made Suardana, and Yakobus Adi Saingo, "Tantangan Radikalisme Dan Kontribusi Sila Pertama Dalam Merawat Persatuan Indonesia," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 68–85, <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i1.204>.

<sup>10</sup> Farhan Fadhil Aziz Nabila F Antonious Febrian Putera Kusuma, Dika Aditya and Herli Antoni 5 Samadi, "IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME DAN TERORISME DI KALANGAN MASYARAKAT INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.

#### 4. References

- Antonious Febrian Putera Kusuma, Dika Aditya, Farhan Fadhil Aziz Nabila F, and Herli Antoni 5 Samadi. "IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME DAN TERORISME DI KALANGAN MASYARAKAT INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454-74.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 1 (2019): 1-14.
- Mese Baik, Deciana, I Made Suardana, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Radikalisme Dan Kontribusi Sila Pertama Dalam Merawat Persatuan Indonesia." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 68-85. <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i1.204>.
- Muhamad, Yan Mahdi, Suwarma Al Muchtar, and Leni Anggraeni. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1270-79. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>.
- Muhammad, Robin, and Slamet Widodo. "Implementasi Pancasila Untuk Mencegah Isu Radikalisme Dalam Bingkai Kebhinekaan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 57-65. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.8>.
- Natalia, Angga. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RADIKALISME DALAM BERAGAMA (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2017): 36-56. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1436>.
- Nizar alif, Muhammad, Bima Satria Mukti Wibowo, Raissa Bima Cahya Murtadho Putra, and Anggun Margaretha Sutomo Putri. "Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme Dengan Penanaman Ideologi Pancasila Di Lingkup Sekolah." *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 1-6. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.118>.
- Saingo, Yakobus Adi. "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 147-61. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.40994>.
- Tirza, Juliana, and Wiputra Cendana. "The Role of Pancasila in Facing Radicalism and Exclusivism in Indonesia as Bhineka Tunggal Ika." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 871.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.913>.

Yani, Muhammad Turhan, Mufarrihul Hazin, Oce Wiriawan, Rr Nanik Setyowati, Yusuf Hanafi, and Mohammad Reevany Bustami. "The Phenomenon of Millennials Exposed To Radicalism and Revitalization of Religious Moderation and Pancasila Values in Universities." *Artseduca* 2024, no. 38 (2024): 201-14. <https://doi.org/10.58262/ArtsEduca.3815>.